

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Profil

Profil merupakan gambaran umum mengenai suatu perusahaan ataupun organisasi yang memiliki maksud dan tujuan untuk memperkenalkan kepada khalayak umum. (Anonim, 2021). Dalam hal ini gambaran umum yang dimaksud meliputi latar belakang atau sejarah, visi misi, serta informasi-informasi lain yang menyangkut tentang potensi dari perusahaan atau organisasi tersebut.

Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pentingnya profil kata itu sendiri adalah pandangan samping (tentang wajah individu), komposisi (gambar) individu dari samping, garis besar yang sesuai dengan kehidupan, lintas segmen. (tanah, gunung, dan sebagainya), bagan atau garis besar yang memberikan realitas. tentang hal-hal yang tidak biasa.

B. Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Latin “*corporation*” yang terdiri dari “*co*” yang berarti bersama-sama dan “*activity*” yang berarti bekerja. Terlebih lagi, setiap kali konsolidasi adalah kolaborasi atau partisipasi. Jadi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa koperasi adalah tindakan yang menyenangkan untuk mencapai tujuan tertentu. (Anonim, 2015).

Menurut Rudianto (2010), pengertian koperasi adalah hubungan individu-individu yang dengan sengaja bergabung untuk mengusahakan bantuan keuangan pemerintahnya melalui landasan substansi bisnis yang diawasi secara adil. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Sudarwanto (2013) diketahui bahwa gagasan bermanfaat adalah substansi bisnis yang mengatur penggunaan dan penggunaan aset moneter individunya berdasarkan standar yang dapat diterima dan standar bisnis keuangan untuk bekerja pada cara hidup individu secara khusus dan lingkungan sekitarnya secara keseluruhan. pengembangan moneter individu dan andalan fundamental ekonomi publik.

1. Prinsip Koperasi

Menurut Rudianto (2010), diketahui bahwa koperasi memiliki perbedaan dengan badan usaha lainnya yang mana terdapat pada pendirian dan standarnya, serta standar asosiasi dan bisnis yang dianutnya. Aturan administratif adalah penguraian lebih lanjut dari prinsip keluarga yang dia tekankan. Prinsip yang berguna ini biasanya memandu hubungan antara setiap anggota koperasi dan individu lainnya, model pengelolaan koperasi, dan tujuan yang harus dicapai koperasi. Demikian pula, 10 standar kerjasama umumnya menjadi contoh yang baik dari pengawasan yang terorganisir dengan baik. Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi memiliki standar sebagai berikut:

- a. Sifat dalam keanggotaan koperasi adalah sukarela dan terbuka
- b. Anggota dari koperasi diawasi secara demokratis
- c. Dalam segala aktivitas finansial koperasi anggota harus berpartisipasi aktif
- d. Koperasi dapat dikatakan sebagai badan usaha swadaya yang mandiri
- e. Kewajiban untuk melaksanakan pelatihan kepada anggota, pengawas dan karyawan serta memberikan identitas kegiatan serta pemanfaatan koperasi
- f. Koperasi dapat melayani anggotanya secara maksimum dan memperkuat gerakan koperasi dengan perhimpunan melalui jaringan kegiatan pada tingkat daerah, nasional, regional, dan internasional Koperasi dibentuk untuk membangun lingkungan dan masyarakat melalui program yang telah di sepakati sebelumnya.

2. Jenis koperasi

Menurut Rudianto (2010) diketahui jika dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis. Bidang usaha koperasi menggambarkan jenis produk yang dijual kepada masyarakat dan para anggotanya. Berdasarkan bidang usaha ini dan jenis anggotanya, menurut PSAK No. 27 tahun 2007, koperasi dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu:

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam atau istilah lainnya koperasi kredit merupakan koperasi yang bidang usahanya bergerak pada sektor dana atau keuangan.

Jenis koperasi ini bergerak sebagai penyedia jasa peminjaman dan penyimpanan dana yang berasal dari anggota koperasi.

b. Koperasi Konsumen

Menurut PSAK No. 27 tahun 2007 diketahui bahwa koperasi konsumen merupakan koperasi yang penggunanya merupakan pemakai barang dan jasa atau bisa dikatakan sebagai konsumen akhir. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan transaksi jual beli barang atau jasa.

c. Koperasi Pemasaran

Menurut PSAK No. 27 tahun 2007 diketahui bahwa koperasi pemasaran adalah koperasi terdiri dari para produsen yang biasanya merupakan pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibuat untuk membantu para anggotanya melakukan kegiatan pemasaran pada barang yang mereka tawarkan.

d. Koperasi Produsen

Menurut PSAK No. 27 tahun 2007 diketahui bahwa koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri namun tetap bekerja sama pada koperasi untuk melakukan produksi atau pemasaran baik berupa barang atau jasa. Jadi dapat dikatakan kegiatan utama koperasi produsen adalah sebagai agen atau fasilitator sarana produksi bersama.

e. Koperasi Serba Usaha

Menurut PSAK No. 27 tahun 2007 diketahui bahwa jenis koperasi ini terdiri dari berbagai jenis bentuk usaha. Koperasi serba usaha bisa

dilakukan secara gabungan antara koperasi konsumsi dengan koperasi produksi. Atau dengan menggabungkan koperasi produksi dengan koperasi simpan pinjam.

3. Tujuan Koperasi

Koperasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Dalam tujuan tersebut, koperasi menyelenggarakan usaha:

- a. Memberikan kewajiban kepada anggota untuk melakukan penyimpanan pada koperasi secara kontinu
- b. Memberi pinjaman kepada anggotanya untuk memenuhi kebutuhan yang penting
- c. Mengadakan dan menyalurkan kebutuhan pokok untuk anggota.
- d. Melakukan penyelenggaraan usaha dibidang perdagangan umum dan supplier
- e. Melakukan kerjasama dengan BUMN, BUMS dan Koperasi lainnya dalam upaya mengembangkan usaha koperasi.
- f. Melakukan pelatihan kepada anggota berupa pemberian edukasi tentang perkoperasian.

4. Jenis Simpanan

Jenis Simpanan Menurut Satriawati (2013) terdiri dari 3 jenis, yaitu:

a. Simpanan Pokok

Menurut Sunindhia (2003) diketahui jika simpanan pokok adalah simpanan sejumlah uang memiliki nilai yang serupa untuk setiap anggota, yang dalam pembayarannya dapat dilakukan dengan cicilan. Simpanan pokok tidak dapat dialih perankan oleh anggota selama ia menjadi anggota koperasi.

a. Simpanan Wajib

Pengertian simpanan wajib menurut Tunggal (2002), diketahui jika simpanan wajib adalah simpanan sejumlah uang tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu.

b. Simpanan Sukarela

Menurut Sunindhia (2003) diketahui bahwa simpanan sukarela adalah simpanan anggota dalam bentuk deposito, dalam hal ini dapat simpanan tersebut dapat di ambil alih menurut persetujuan yang sudah disepakati.

5. Landasan Koperasi

Landasan-landasan koperasi Indonesia meliputi:

- a. Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila. Kelima sila dari Pancasila, yaitu: Ketuhanan Yang Maha Esa, Perikemanusiaan , Kebangsaan, Kedaulatan Rakyat, dan Keadilan Sosial harus dijadikan

dasar serta dilaksanakan dalam kehidupan koperasi, karena kelima sila tersebut sejatinya merupakan sifat dan tujuan dari koperasi.

- b. Landasan struktural koperasi Indonesia adalah UUD 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya. Pasal 33 ayat (1) berbunyi: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan". Dari rumusan tersebut pasal 33 tercantum atas dasar demokrasi ekonomi, segala bentuk produksi dilakukan oleh semua dan untuk semua di bawah atasan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Dalam pernyataan tersebut kemakmuran rakyat sangat ditekankan bukanlah kemakmuran perseorangan atau golongan. Oleh karenanya, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.
- c. Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi (rasa harga diri). Setia kawan telah ada dalam masyarakat Indonesia dan tampak keluar sebagai gotong-royong. Akan tetapi landasan setia kawan saja hanya dapat memelihara persekutuan dalam masyarakat yang statis, dan karenanya tidak dapat mendorong kemajuan. Kesadaran berpribadi, keinsyafan akan harga diri dan percaya pada diri sendiri adalah mutlak untuk menunaikan derajat kehidupan dan kemakmuran. Dalam koperasi harus tergabung kedua landasan mental tadi sebagai dua unsur yang dorong mendorong, hidup menghidupi, dan awas mengawasi.

C. Koperasi Unit Desa (KUD)

1. Pengertian

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah sebuah jenis koperasi yang terletak di sebuah pedesaan dan beranggotakan masyarakat desa, dimana mayoritas daerah kerjanya mencakup suatu wilayah kecamatan. Koperasi Unit Desa dibentuk atas dasar penyatuan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di wilayah pedesaan. Selain itu Koperasi Unit Desa memang secara resmi di dorong perkembangannya oleh pemerintah (Sigit, 2013).

Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki lima indikator penting sebagai penggerak internal organisasi untuk mencapai keberhasilan:

- a. Keberhasilan usaha
- b. Pencapaian target
- c. Pelayanan kepada anggota
- d. Partisipasi anggota
- e. Keanggotaan

Kelima indikator tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dan faktor luar juga mempengaruhi sehingga Koperasi Unit Desa (KUD) mampu menghasikan wadah perekonomian bagi pedesaan, program pemerintah sangat dibutuhkan sebagai sandaran karena Koperasi Unit Desa (KUD) belum dapat di andalkan sepenuhnya. Sebagian besar perencanaan yang di buat oleh KUD cenderung berkiblat pada program pemerintah yang akan di laksanakan, tidak sesuai dengan apa dibutuhkan oleh anggotanya (Rika, 2018).

2. Peranan Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa (KUD) memiliki peran dalam pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya demi meningkatkan taraf sosial dan ekonominya. Selain itu KUD juga berperan:

- a. Aktif dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas kehidupan masyarakat.
- b. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Manfaat Koperasi Unit Desa (KUD)

Dalam perkembangannya, Koperasi Unit Desa (KUD) tidak hanya sebagai pendukung kegiatan pertanian masyarakat, tetapi juga pendukung kegiatan perdagangan, perikanan, peternakan, produksi kerajinan, kreativitas, kesehatan, dan pendidikan, dan berfungsi sebagai pembayaran. untuk tagihan listrik masyarakat. Melalui Koperasi Unit Desa (KUD), masyarakat desa mengembangkan kegiatan simpan pinjam, pemasaran, pelayanan, kegiatan konsumsi, dan produksi hasil komersial. KUD dapat diibaratkan sebagai wadah sosial ekonomi dan organisasi sosial. Koperasi Unit Desa (KUD) didirikan, diselenggarakan dan diproduksi untuk masyarakat desa itu sendiri. Tujuannya

adalah untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. Koperasi, termasuk KUD, merupakan salah satu jenis gerakan ekonomi kerakyatan yang berbasis kerakyatan dan kekeluargaan.

4. Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Koperasi Unit Desa (KUD)

Untuk mendorong peran koperasi unit desa (KUD) lebih optimal, perlu ditumbuhkan dan dikembangkan kewirausahaan dan cara berpikir. Masyarakat perlu diinstruksikan untuk menggunakan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai wadah produksi pertanian, perkebunan, perikanan, dll, dan kemudian memasarkannya (Adenk, 2013). Koperasi Unit Desa (KUD) dapat tetap eksis dan berperan penting, sehingga perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan modal multi partai
- b. Dana operasional Koperasi Unit Desa Teluk (KUD) dapat diperoleh dari pemerintah (pusat/daerah), lembaga swasta, dan bantuan pribadi dari anggota dan dermawan.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan pengelolaan Koperasi Unit Desa (KUD). Setiap pengurus atau orang yang tergabung dalam Koperasi Unit Desa (KUD) harus memiliki profesionalisme dan moral yang tinggi. Masyarakat menjadi direktur operasional Koperasi Unit Pedesaan (KUD).
- d. Menjangkau lebih luas seperti pemasaran, penyedia jasa, produksi, distribusi, dan konsumsi bagi anggota dan masyarakat luas.

D. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu pandangan tentang kondisi suatu keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Lazimnya jenis laporan keuangan yang banyak diketahui adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan (Harahap, 2015).

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 disebutkan jika laporan keuangan yaitu suatu inti dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan merupakan representasi sistematis dari letak keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang utuh pada umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya dapat dilihat dengan cara yang berbeda sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana. Ini juga mencakup jadwal dan fakta tambahan yang terkait dengan laporan, termasuk informasi keuangan tentang industri dan segmen geografis dan pengungkapan dampak perubahan harga.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016) adalah memberikan data atau keterangan terkait dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pemakai laporan keuangan dalam mewujudkan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen dari segala implementasi sumber daya yang

diandalkan kepada mereka dalam mengendalikan suatu entitas. Dengan seperti itu, laporan keuangan tidak dirancang untuk tujuan khusus, misalnya dalam rencana likuidasi entitas atau penentuan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang digolongkan sebagai ekuitas. Menurut Hutaeruk (2017) tujuan laporan keuangan adalah mengadakan informasi dan data yang berhubungan dengan posisi dan arah keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi mayoritas pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin diperlukan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum mendemonstrasikan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi selain keuangan

Hans (2016) mengatakan bahwa tujuan dari dibuatnya sebuah laporan keuangan ialah untuk menginformasi arah posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang gunanya untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka untuk menjalankan bisnis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dirancang untuk tujuan tertentu, misalkan dalam rangka penghapusan suatu bisnis atau penentuan nilai normal bisnis untuk merger dan penerimaan. Juga tidak secara

eksklusif disusun untuk mencukupi kepentingan pihak tertentu, seperti pemilik mayoritas. Pemilik merupakan pemegang instrumen yang digolongkan sebagai ekuitas. Menurut Hutaeruk (2017), tujuan laporan keuangan ialah sebagai pemberian suatu data dan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disiapkan untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna. Namun, laporan keuangan tidak berisi semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi, karena biasanya mencerminkan konsekuensi keuangan dari peristiwa masa lalu, dan tidak diharuskan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Jenis laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI (2009), beberapa komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

E. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan menurut (Hutauruk, 2017) terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan arti kata ini, dapat dijelaskan dari arti setiap kata. Kata analisis adalah memecah atau melepaskan suatu satuan menjadi berbagai satuan terkecil. Sedangkan laporan keuangan terdiri atas laba rugi, neraca dan arus kas. Jika kedua pengertian tersebut disatukan, dapat diartikan bahwa analisis laporan keuangan berarti memecah item-item laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang signifikan atau bermakna antara satu dengan yang lain, baik data kuantitatif maupun data kualitatif dengan maksud untuk mengetahui lebih dalam kondisi keuangan yang ada. sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat.

Pengertian laporan menurut Munawir (2010) diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan juga ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut (Kariyoto, 2017) diketahui bahwa analisis laporan keuangan mencakup penerapan berbagai instrumen dan teknik analisis terhadap laporan dan data keuangan guna memperoleh ukuran dan hubungan yang bermakna dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan analisis laporan akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Sebuah instrumen penyarangan utama dalam menunjuk substitusi investasi atau merger
- b. Alat peramalan tentang keadaan dan performa keuangan di waktu yang akan datang
- c. Sebagai proses analisa untuk urusan administrasi, operasi atau masalah lainnya
- d. Alat ulasan manajemen
- e. Menghindari ketidakpastian yang tidak dapat disingkirkan dalam setiap proses pengambilan keputusan
- f. Memberikan pengantar yang masuk akal dan tertata untuk menggunakan penilaian.

Dalam suatu perusahaan laporan keuangan digunakan untuk melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan selama satu periode tertentu. supaya laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, diperlukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Harahap (2015) diketahui bahwa angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu post laporan keuangan dengan post lainnya yang mempunyai hubungan erat disebut dengan rasio keuangan. Adapun macam-macam rasio keuangan diantaranya:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau liquidity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka

pendek (Kasmir, 2008). Ada beberapa jenis rasio yang biasa digunakan dalam menganalisis rasio likuiditas diantaranya:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan pertimbangan antara aktiva atau aset lancar dengan hutang atau kewajiban lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, surat-surat berharga dan persediaan. Sedangkan hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji upah, dan hutang jangka pendek merupakan bagian dari hutang lancar. Angka Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi current ratio yang terlalu tinggi juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Rentabilitas), karena tidak terjadi perputaran pada sebagian modal kerja (Hanafi & Halim, 2005).

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Quick Ratio atau juga disebut *acid test ratio* digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva atau lancar di kurangi persediaan dengan jumlah hutang atau kewajiban lancar. Persediaan tidak diikutsertakan dalam perhitungan quick ratio atau rasio cepat, karena komponen ini merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah.

c. Rasio Kas

Rasio ini merupakan perbandingan antara kas atau harta setara kas dengan hutang lancar. Yang dimaksud dengan kas adalah sejumlah uang

perusahaan yang disimpan dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas ialah harta lancar yang mudah dan cepat untuk dicairkan berupa uang, hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi negara perusahaan yang bersangkutan.

2. Rasio Solvabilitas

Sutrisno (2009) mengatakan jika Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Sedangkan menurut Djarwanto (2004), diketahui bahwa pengertian rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan acuan 2:1 dimana perusahaan dikatakan solvable apabila dua kali dari total hutang perusahaan. Ada beberapa cara untuk menghitung tingkat rasio solvabilitas perusahaan:

a. Debt to Assets Ratio (Rasio hutang terhadap aktiva)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Menurut Syamsudin, 2007 semakin tinggi nilai debt to assets ratio maka semakin besar pula jumlah hutang sebagai modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan perusahaan.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk membandingkan hutang dengan modal sendiri. Rasio ini dicari dengan cara pembagian antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan modal sendiri.

3. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kemampuannya menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh atau dalam koperasi disebut dengan sisa hasil usaha dengan jumlah aktiva (Munawir, 2010). Dalam rasio-rasio rentabilitas, analisa yang dilakukan adalah dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara sisa hasil usaha atau laba dengan modal sendiri. Rentabilitas ekonomi dalam menghasilkan laba memerlukan kemampuan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba atau sisa hasil usaha (setelah pajak) dengan jumlah modal sendiri.

F. Kinerja Keuangan

1. Pengertian

Pengertian kinerja keuangan Kinerja perusahaan merupakan upaya formal perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003), konsep kinerja keuangan adalah menentukan indikator-indikator tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan merupakan usaha yang dikerjakan oleh suatu perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba. Perusahaan mengandalkan sumber daya yang ada. Jika suatu perusahaan memenuhi standar dan tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan berhasil.

2. Pengukuran Kinerja

Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk meningkatkan operasi mereka agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses evaluasi utama untuk data tinjauan keuangan perusahaan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi dalam jangka waktu tertentu. Berbagai alat analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2006), analisis keuangan dapat dibagi menjadi 8 jenis, yaitu :

- a. Analisis komparatif laporan keuangan adalah suatu metode analisis yang membuat perbandingan antara laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menampilkan perubahan total (absolut) dan persentase (relatif).
- b. Analisis tren (*position trend*) adalah metode analisis yang dipakai untuk memahami kondisi naik turunnya keuangan.
- c. Analisis persentase per komponen (*common size*), ialah metode analisis yang digunakan untuk mengenali persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva maupun utang.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu metode analisis untuk mengetahui besaran sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan metode analisis untuk mengetahui keadaan kas yang disertai dengan penyebabnya atas perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, adalah metode analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan penyebab terjadinya transformasi laba.
- h. Analisis *break even*, yaitu metode analisis untuk mengetahui target penjualan yang harus diraih perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kinerja keuangan sebelumnya sudah pernah diteliti dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil
1.	2017/ Diana Mandasari/ Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada CV. Awijaya Palembang	<p>Rasio Likuiditas : CV Awijaya Palembang memiliki keadaan keuangan yang cukup baik sebab memiliki rasio likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan</p> <p>Rasio Profitabilitas : CV Awijaya mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan bahkan meningkatkan presentase keuntungan meskipun tidak terlalu besar. Kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup baik sebab konsisten menghasilkan laba.</p> <p>Rasio Solvabilitas : CV Awijaya Palembang memiliki kondisi keuangan yang cukup baik sebab berhasil mengurangi pembiayaan aset oleh hutang dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.</p>
2.	2016/ Ma'ruf Miftahul Huda/ Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan Roti & Cake Aflah Bakery Sanden Bantul. Yogyakarta	<p>Rasio Likuiditas : Dalam keadaan baik, hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada pada kondisi likuid. Dimana perusahaan dinyatakan sehat dan baik karena mampu melunasi hutang jangka pendek.</p> <p>Rasio Profitabilitas : Dalam posisi baik, dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas, ini menunjukkan</p>

-
- keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba pada setiap tahunnya semakin meningkat.
- Rasio Solvabilitas : Perusahaan berada pada posisi yang tidak baik pada tahun 2012-2013 . hal ini diakibatkan oleh hutang pada tahun ini sedikit meningkat dan total modal sedikit menurun. Tetapi pada tahun 2014 rasio ini semakin membaik dari pada tahun sebelumnya.
3. 2015/ Melissa Olivia Tanor, Herijanto Sabijono, dan Stanley Kho Walandouw/ Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Artha Graha Internasional, TBK
- Rasio likuiditas : hasil menunjukkan adanya penambahan permintaan kredit sementara dana yang diterima tidak banyak bertambah. Dan hasil ikuiditas bank dapat dinyatakan sehat sesuai dengan standar BI.
- Rasio profitabilitas : hasil menunjukkan mampu meningkatkan dan memenuhi hasil yang diperoleh dalam menunjang kinerja keuangan yang dimiliki . dan hasil profitabilitas bank dapat dinyatakan sehat dan mengalami peningkatan sesuai dengan standar BI
- Rasio Solvabilitas : hasil menunjukkan adanya kenaikan terutama pada tahun 2012 ini dikarenakan bertambahnya ATMR dibandingkan modal yang dimiliki. Dan hasil solvabilitas bani dinyatakan sehat sesuai dengan standar BI.
4. 2017/ Fitri Purnamasari/ Analisis Kinerja Keuangan Pada KUD Sawit Raya Di Kabupaten Sambas
- Kinerja keuangan KUD Sawit Raya Kabupaten Sambas secara keseluruhan menunjukkan kinerja yang kurang baik karena menghasilkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang sangat sedikit, sehingga dapat dikategorikan sebagai koperasi illikuid tetapi insolvable karena memiliki aktiva atau kekayaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban
-

-
5. 2016/ Mustakim/ Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (PERSERO) Cabang Talasapang Di Kota Makassar
- jangka panjang.
Rasio Profitabilitas : Berdasarkan analisis profitabilitas dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi.
Rasio Likuiditas : Berdasarkan rasio likuiditas dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar melebihi dari standar current ratio.
Rasio solvabilitas : Berdasarkan rasio solvabilitasnya dinilai solvable karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dapat terpenuhi meskipun dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan
-

